I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang terkenal akan kekayaan flora dan fauna terutama pada jenis ayamnya. Jenis ayam di Indonesia telah dibagi menjadi dua kelompok yaitu ayam lokal (buras) dan ayam ras. Ayam lokal yang di temukan berupa ayam asli (*indigenous*) dan ayam lokal yang di impor dari berbagai negara yang mampu beradaptasi dan berkembang di Indonesia. Berdasarkan karakteristik morfologinya, kurang lebih terdapat 32 jenis ayam lokal di Indonesia dimana potensi genetik ayam lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasil daging, telur, keindahan suaranya dan dijadikan sebagai hewan kesayangan (Nataamijaya 2010). Salah satu ayam lokal yang potensial sebagai ayam penyanyi adalah Ayam Kokok *Balenggek.*

Ayam Kokok *Balenggek* (AKB) merupakan ayam penyanyi yang berasal dari Sumatera Barat. Populasinya berkembangdi Kecamatan Payung Sakaki (Tigo Lurah), Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. AKB merupakan sumber genetik ternak Sumatera Barat yang telah diakui keberadaannya sebagai rumpun ternak Indonesia dari Provinsi Sumatera Barat. Hal tersebut sesuai dengan Kepmentan (2011), mengenai penetapan rumpun AKB menurut surat keputusan nomor 2919/Kpts/OT.140/6/2011.

Sejak tahun 1990-an masyarakat sudah menggemari keindahan suara AKB. Kegemaran tersebut disebabkan seringnya diadakan perlombaan kemerduan suara oleh Dinas Peternakan Kabupaten Solok. AKB lebih digemari lagi setelah putra Mahkota Jepang Pangeran Akisihino yang datang ke Sumatera Barat pada tanggal 10 Agustus 1994 untuk menghadiri perlombaan kemerduan irama kokok.

Kontes AKB secara berkala tingkat Sumatra Barat telah diselenggarakan mulai tahun 1992 (Tanah Datar) tahun 1994 (Solok) dan tahun 1996 (Sawah Lunto, Sijunjung). Penyelenggaraan kontes biasanya dilakukan bersamaan dengan kontes ternak se-sumbar. Selain itu, kontes juga sering diadakan dalam rangka peringatan Hari Besar Nasional dan Pekan Budaya Minang. Kontes tersebut mendapat perhatian yang besar dari masyarakat luas. Beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah *lenggek* kokok AKB sudah jauh menurun, dimana pada tahun 1950-an Abbas *et al.*, (1997) menyatakan *lenggek* kokok jumlahnya 11 *lenggek*, sedangkan Rusfidra (2004) menyatakan *lenggek* kokok hanya 9 *lenggek*.

AKB memiliki kemampuan berkokok dengan karakter yang khas, yaitu memiliki irama kokok yang bertingkat-tingkat. Jumlah tingkatan *lenggek* kokok yaitu 3 sampai 12 *lenggek* bahkan ada juga yang mencapai 19 *lenggek* kokok. Kata *balenggek* berasal dari bahasa Minang atau *baindiak* menurut bahasa setempat memiliki arti yaitu irama yang betingkat. *Lenggek* kokok pada ayam jantan biasanya hanya terdiri dari 4 suku kata pertama tanpa *lenggek* (Rusfidra, 2004).

Kelebihan dari AKB jantan yaitu memiliki *lenggek* yang bertingkat-tingkat dibanding ayam betina. Peternak dan pecinta ayam hias biasanya melakukan seleksi pada suara (kokok) ayam untuk melihat kualitas kokok ayam. Seleksi yang dilakuakan dilihat dari warna dan bentuk paruh, bentuk jengger, bentuk mata, bentuk sisik dan bentuk bulu ekor. Penilaian utama suara (kokok) ayam dapat dilihat dari *lenggek* kokok dan durasi kokok yang lama. Menyeleksi AKB dilihat juga dari sifat-sifat kuantitatif, sebagian peternak juga memperhatikan bahwa

bagian-bagian tubuh seperti panjang leher, lingkar dada, dan lebar tulang pubis ada kaitannya dengan kualitas suara (kokok) yang dimiliki seekor AKB terutama pada *lenggek* kokoknya.

Saat ini populasi AKB makin berkurang karena banyak yang dijual ke luar daerah, bahkan ayam dengan kokok yang panjang (banyak *lenggek*) sudah jarang dijumpai di daerah asalnya yaitu di Nagari Simanao, Kecamatan Tigo Lurah, Kabupaten Solok. Berdasarkan kondisi di atas, perlu dilakukan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian AKB agar tidak punah. Upaya pelestarian tersebut memerlukan studi tentang sifat kualitatif dan kuantitatif dari ayam tersebut untuk membantu program pemuliaannya. Selain itu identifikasi sifat kualitatif sangat penting untuk membedakan AKB dengan ayam lokal lainnya dan penting untuk pengetahuan standar ayam tersebut.

Informasi genetik ternak dapat diperoleh dengan penafsiran melalui pencatatan performans produksi dan reproduksi (penanda morfologi) ternak. Penanda morfologi merupakan penanda yang telah banyak digunakan dalam program pemuliaan ternak, karena penanda ini paling mudah untuk diamati dan dibedakan. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka dapat digunakan penanda molekuler. Penanda molekuler mampu mengidentifikasi perbedaan genetik langsung pada level DNA sebagai komponen genetik. Semua karakter yang ditampilkan oleh individu adalah pencerminan karakter gen yang dimiliki oleh individu tersebut.

Komunitas AKB didirikan pada tahun 2018 yang saat ini beranggotakan 12 peternak yang tersebar di Kota Padang. Komunitas ini membuat grup di media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook*. Sebahagian anggota komunitas berprofesi

sebagai PNS, Pensiunan dan Wiraswasta. Sebahagian anggota komunitas berperan sebagai pembibit dan ada juga sebagai pemelihara AKB. Anggota komunitas juga sering melakukankegiatan bertukar informasi tentang tata cara pemeliharaan yang baik dan benar.

Lenggek kokok AKB jantan ekspresinya muncul setelah dewasa kelamin atau berumur ≥ 6 bulan. Hal ini membuat para peternak kewalahan dalam biaya pakan untuk memelihara ternak sampai dewasa kelamin. Salah satu kriteria seleksi yang biasanya dilakukan oleh peternak dengan melihat karakter luar atau sifat kualitatif yang dijadikan sebagai dasar seleksi untuk menaksir bahwa ternak AKB memiliki suara kokok *balenggek*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Jumlah *Lenggek* Kokok Berdasarkan Sifat Kualitatif Sebagai Dasar Seleksi Di Komunitas Ayam Kokok *Balenggek* Kota Padang"**

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana jumlah *lenggek* kokok berdasarkan sifat kualitatif sebagai dasar seleksi di Komunitas Ayam Kokok *Balenggek* Kota Padang.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah *lenggek* kokok berdasarkan sifat kualitatif sebagai dasar seleksi di Komunitas Ayam Kokok *Balenggek* Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jumlah *lenggek* kokok berdasarkan sifat kualitatif sebagai dasar seleksi di Komunitas Ayam Kokok *Balenggek* Kota Padang.